

Konsepsi Kecantikan Dibalik Tata Rias Pengantin Bercadar Pada Media Instagram

Lisa Nur Antika Kusuma^{1, a)}, dan Mutimmatul Faidah^{1, b)}

¹ Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Surabaya

a) Corresponding author: Lisakusuma16050634067@mhs.unesa.ac.id

b) mutimmatulfaidah@unesa.ac.id

Abstract. This study aims to (1) describe the details of bridal veil makeup from Instagram media and (2) discover the character and concept of beauty from the appearance of veiled brides on Instagram media. This research method uses descriptive qualitative method. Data collection with documentation. The object of the research are three Instagram accounts covered with veils in Indonesia. The results of this study, first, the owner of the @wardahmaulina account uses aceh traditional bride for the people with a bridal dress and black veil and Bold makeup trends. The owner of @sionia ristanti account uses the custom of Aceh ace of the ulee baling group namely the king / sultan group that is red in color and a light brown veil with an Arabic make up trend. The @unialfi account owner uses international bridal makeup and a white veil using a flawless makeup trend. Second, the characters that appear by veiled brides are seen from their faces, bodies, roles in the public sphere, and roles in the domestic sphere. Veiled women also want to be called beautiful even though their faces are not visible. Beauty in the perception of veiled women is when they do good, speak well and show good behavior, because beauty is not to be contested. The style of female veiled beauty on Instagram has its own characteristics such as, fashionable clothes and eye makeup that accentuates the eyes..

Keywords : Bridal Makeup, Veiled Women, Instagram, Beauty

Abstrak. Performa perempuan bercadar saat ini banyak dijumpai di sosial media. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan detail tata rias pengantin bercadar dari media *Instagram* dan (2) menemukan karakter dan konsep kecantikan dari tampilan pengantin bercadar di media *Instagram*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan dokumentasi. Obyek penelitian adalah tiga akun *Instagram* selebgram bercadar di Indonesia. Hasil dari penelitian ini, pertama, pemilik akun @wardahmaulina menggunakan pengantin adat aceh untuk golongan rakyat dengan busana pengantin dan cadar berwarna hitam serta trend *make up Bold*. Pemilik akun @sionia ristanti menggunakan adat aceh golongan ulee baling yaitu golongan raja/sultan berwarna merah serta cadar berwarna coklat muda dengan trend *make up arabican look*. Pemilik akun @unialfi menggunakan tata rias pengantin internasional serta cadar berwarna putih menggunakan trend *make up flawless*. Kedua, Karakter yang dimunculkan pengantin bercadar terlihat dari wajah, tubuh, peran di ranah publik, dan peran di ranah domestik. Perempuan bercadar juga ingin dikatakan cantik meski tidak terlihat wajahnya. Kecantikan dalam persepsi perempuan bercadar adalah ketika dirinya berbuat baik, berucapan yang baik serta menunjukkan tingkah laku yang baik, karena kecantikan tidak untuk diperlombakan. Gaya kecantikan perempuan bercadar di *Instagram* memiliki ciri khas tersendiri seperti, busana yang digunakan *fashionable* dan menggunakan *eye make up* yang menonjolkan bagian mata.

Kata Kunci: Rias Pengantin, Wanita Bercadar, *Instagram*, Kecantikan

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah momen sakral yang diharapkan hanya terjadi sekali seumur hidup. Untuk itu, semua calon pengantin berharap pesta pernikahannya akan berjalan dengan lancar dan meriah sesuai yang diimpikan (Menurut Thalib (1980). Saat ini muncul beragam *make up* pengantin yang menawarkan pilihan riasan sesuai dengan keinginan si pengantin. *Make up* pengantin bercadar adalah salah satu *make up* pengantin yang biasa digunakan oleh muslimah yang menggunakan cadar. *Make up* ini menonjolkan daerah mata sebagai pusat perhatian bagi orang yang melihatnya, menggunakan *eyeshadow* dengan pemilihan kosmetik warna yang kalem pada bagian mata sehingga tampak lebih natural. Pemilihan kosmetik merupakan suatu hal yang dilakukan sebelum merias wajah, pemilihan kosmetik sangat penting dilakukan oleh setiap orang yang ingin merias, sebab pemilihan kosmetik sangat mempengaruhi hasil dari riasan. Apabila seseorang tidak memilah kosmetik terlebih dahulu sebelum melakukan rias wajah, maka hasil riasan tidak akan sempurna seperti yang diinginkan (Warda, 2008).

Perempuan muslim bercadar merupakan ekspresi ketaatan pemakainya kepada perintah agama yang diyakini. Selain itu, cadar dijadikan sebagai pelindung ekstra dalam ruang sosial mereka. Tidak semua masyarakat menganggap negatif perempuan muslim bercadar. Interaksi yang dilakukan oleh perempuan muslim bercadar dalam ruang sosialnya dan hal-hal positif yang dilakukan menjadikan masyarakat memiliki pandangan positif kepada mereka. Namun demikian, proses interaksi eksklusivitas dan ketertutupan komunitas cadar dapat menghambat proses sosialisasi (Ratri, 2011; 33). Menurut Marlina dan Karmila, M. (2010) Busana pengantin untuk wanita yang menggunakan cadar termasuk pada golongan busana yang eksklusif dengan memiliki model sederhana tapi mewah. Busana pengantin tidak hanya sekedar menarik perhatian orang dalam pernikahan, tetapi juga dapat menciptakan suasana resmi dan hikmat. Busana yang digunakan yakni busana yang longgar tidak terlihat bentuk lekuk tubuhnya serta disematkannya kain cadar ke belakang. Aksesoris yang digunakan dalam pengantin bercadar adalah mahkota di atas kerudung, cincin dan juga gelang.

Perempuan bercadar juga tetap menunjukkan eksistensinya dalam kehidupan, terutama di dunia maya. Di balik penutup wajahnya, perempuan bercadar kerap memposting tampilannya di media sosial. Media sosial merupakan salah satu produk kemudahan dalam berkomunikasi. Media sosial *Instagram* banyak digunakan masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan baik lembaga, personal atau influencer yang memanfaatkan *Instagram* untuk menyampaikan berbagai informasi bagi penggunanya, tidak terkecuali dengan personal atau influencer dengan latar belakang identitas seorang perempuan bercadar.

Perempuan bercadar dengan performa tubuh tertutup dari atas hingga ke bawah menjadi sorotan baru dalam pandangan masyarakat Indonesia, apalagi perempuan bercadar tersebut aktif melakukan kegiatan di media sosial. Sederet kegiatan disampaikan atau diposting dalam akun milik pribadi atau suami dengan tujuan berbagi momen sehari-hari, momen spesial atau hobi, dan kegiatan endorse yang saat ini banyak dilakukan oleh banyak kalangan sebagai sumber ekonomi baru yang dapat dinikmati dari sosok yang tidak dikenal sebelumnya.

Fenomena yang menarik, di mana era saat ini tidak menghalangi perempuan bercadar menunjukkan kreativitasnya. Hal tersebut merupakan pergeseran yang cepat jika dibandingkan pasca aksi terorisme yang terjadi di Indonesia, perempuan bercadar menjadi sangat terbatas dengan diskriminasi. Pemberitaan yang menyertakan cadar sebagai poin nilai sebuah berita. Keberadaan perempuan bercadar menjadi sejarah panjang sebuah identitas yang melekat pada perempuan muslim. Indonesia termasuk negara dengan jumlah muslim terbesar di dunia, namun catatan kelam atas fenomena perempuan bercadar masih menjadi perhatian masyarakat. Kebebasan perempuan Indonesia dalam menggunakan cadar sudah diterima sejak pasca reformasi dan menemukan tempatnya pada era millennial.

Saat ini perkembangan teknologi informasi mengalami kemajuan yang pesat. Handphone menjadi kebutuhan hampir setiap orang dan berjejaring di dunia maya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Dulu handphone hanya digunakan untuk menelepon dan SMS, namun sekarang banyak aplikasi sosial media yang canggih dan berkembang,

seperti *Facebook, twitter, path, line, Instagram* dan masih banyak lainnya. *Instagram* menjadi trend baru di kalangan millennial.

Media sosial *Instagram* banyak digunakan masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan baik lembaga, personal atau influencer yang memanfaatkan *Instagram* untuk menyampaikan berbagai informasi bagi penggunanya. *Instagram* menjadi media unjuk diri berbagai kalangan, termasuk perempuan bercadar. Kemunculan perempuan bercadar yang aktif menggunakan media sosial *Instagram* menimbulkan komentar dari netizen atas perilaku yang tidak mencerminkan identitas diri seorang perempuan yang mengenakan cadar. Akun pribadi wanita bercadar, merupakan salah satu yang memiliki tempat tersendiri untuk sebagian orang yang merasa satu pemikiran, sepemahaman, dan mendukung sederet aktivitas yang kemudian mengikuti atau follow akun tersebut. Pengikut terdiri dari orang yang terbuka dengan segala bentuk aktivitasnya dan di antara mereka terdapat pengikut yang kurang sepaham namun tetap mengikuti sekedar untuk memantau atau dengan maksud lain yang berbeda masing-masing individu. Aktivitas pengikut atau *followers* pada akun tersebut melonjak berada pada jumlah diatas rata-rata orang yang aktif dalam media sosial *Instagram* pada umumnya. Demikian, mulai banyak beberapa pihak atau pengiklan yang menginginkan pemilik akun tersebut untuk mengiklankan beberapa produk yang diperjualkan atau sering disebut dengan kegiatan endorsement. Jumlah pengikut perempuan bercadar di dunia mayapun diatas rata-rata dan mulai ada kegiatan endorse yang dilakukan.

Artis selebgram menjadi fenomena baru di era millennial ini. Selebgram adalah sebuah sebutan yang diberikan kepada seorang pengguna media sosial *Instagram* yang memiliki fans atau pengagum cukup banyak. Tidak berbeda dengan para artis yang banyak terkenal di televisi dalam dunia nyata. Tidak ada penanda khusus yang menerangkan bahwa seseorang dapat dikategorikan sebagai seorang Selebgram. Biasanya mereka memiliki banyak *followers* bahkan hingga berpuluh-puluh ribu, dan sering kali mempromosikan berbagai produk dari beragam brand serta para pelaku usaha *online*. Aktivitas ini yang sering disebut *Endorsment*, sebuah upaya promosi yang dilakukan para pebisnis *online* untuk mengenalkan produknya kepada konsumen di dunia maya. Untuk mengendorse seorang Selebgram ini tidaklah dapat dilakukan dengan cuma-cuma. Sejumlah biaya akan mereka kenakan kepada para kliennya, semakin populer selebgram tersebut maka tarifnya pun akan semakin mahal.

Bertolak dari realitas tersebut, kehadiran pengantin bercadar di media sosial, menarik untuk diteliti. Penelitian ini secara spesifik bertujuan (1) mendeskripsikan detail tata rias pengantin bercadar dari media *Instagram* dan (2) menemukan karakter dan konsep kecantikan dari tampilan pengantin bercadar di media *Instagram*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Nawawi dan Martini (2001: 208). Objek penelitian adalah tata rias pengantin pada media sosial *Instagram* yang dirinci dalam tabel berikut:

TABEL 1. Data *Instagram* Pengantin Selebgram Bercadar

Nama Akun	Followers	Waktu Posting
@wardahmaulina_	1, 9 jt	30 September 2017
@soniaristanti	612 rb	7 Juli 2017
@unialfi	625 rb	27 Maret 2019

Yang pertama, akun @wardahmaulina istri Nattareza (publik figure dengan akun @nattareza yang memiliki *follower* 1.4 jt). Kedua, akun @soniaristanti, istri Muzammil (Qari' millennial dengan akun @Muzammilhsb yang memiliki *follower* 3,5 jt). Baik @nattareza dan @Muzammilhsb juga memposting tata rias pengantin yang dikenakan pada saat resepsi pernikahan. Ketiga, akun @unialfi menampilkan perempuan foto yang menggunakan gaun pengantin beserta cadar pada acara pernikahannya. Alasan pemilihan ketiga akun tersebut adalah ketiganya menampilkan perempuan pengantin bercadar dengan *follower* yang banyak. Jika akun @nattareza dan @muzammilhsb menampilkan foto istrinya pada saat menggunakan tata rias pengantin bercadar dengan menggunakan busana pengantin adat aceh, maka berbeda dengan akun @unialfi yang menampilkan tata rias pengantin busana serba putih

yang banyak beredar di media massa. Akun diakses pada bulan April 2020 melalui 3 akun selebgram yang terdapat di media sosial.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi analisis yang memfokus pada pengamatan gambar atau foto akun Instagram dan studi pustaka berupa buku, jurnal dan hasil penelitian lain. Tahapan dalam penelitian ini adalah: (1) mengamati foto tata rias pengantin yang akan dianalisis, foto diambil dari akun Instagram; (2) analisis dari foto tersebut sesuai unit analisis yang ditentukan; dan (3) pembahasan dari aspek tata rias dan penggambaran kecantikan yang ditampilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Detail Tata Rias Pengantin Bercadar



GAMBAR 2. Pernikahan Pengantin Bercadar Adat Aceh
Selebgram Wardah Maulina dan Natta Reza
(Sumber: maulina,2017)

Wardah Maulina mengenakan tata rias pengantin tradisional adat Aceh. Tata rias wajah memfokus pada riasan kelopak mata dengan pulasan *eye shadow* berpalet natural. *Eye shadow* blok yang menyesuaikan warna busana. Agar *eye shadow* sesuai warna busana tidak terlihat berlebihan, kombinasikan *eye shadow* tersebut dengan warna putih atau beige untuk membuat aksen gradasi yang lebih lembut dipandang. Warna terang diaplikasikan pada bagian dalam kelopak mata, sedangkan warna tergelap dipulaskan pada sudut terluar mata untuk memberikan counter tegas pada mata. Highlight dipoleskan pada bagian sudut dalam agar mata terlihat lebih terbuka. Eyeliner berwarna hitam digunakan pada bagian luar bingkai mata. Penggunaan alis untuk make up pengantin adat pakem ini berwarna cokelat kehitaman.

Busana pengantin adat Aceh yang digunakan oleh Wardah Maulina termasuk busana warna hitam untuk golongan rakyat yang terbuat dari kain kapas. Bagi rakyat biasa dan golongan ulama memakai selendang sebagai pengganti simplah. Busana yang digunakan untuk mempelai wanita dibuat dengan gaya yang longgar dan tidak membentuk lekukan tubuh. Dikarenakan nilai budaya Aceh yang identik dengan nilai Islami yang kuat. Pakaian pernikahan adat Aceh ini adalah sang mempelai wanita menggunakan baju kurung yang dipadukan dengan kain songket dan juga celana panjang. Celana panjang dipadukan dengan kain sulam sejenis songket yang menutupi sebagian baju kurung dan celana. Busana pernikahan adat Aceh yang memadukan celana panjang dalam pakaian pengantin wanitanya. Celana panjang yang digunakan biasa disebut dengan seluweue meutunjong, yang kemudian ditutupi dengan kain songket seperti rok span yang umumnya bermotif bunga tabur, saluran daun, dan juga pucuk rebung. Pemilihan cadar berwarna hitam diserasikan dengan busana pengantin yang digunakan.

Aksesoris yang digunakan pengantin pada bagian dahi ini menggunakan Patam Dhoe. Aksesoris yang digunakan pada bagian tangan adalah Ikay, Gleung Joroe, Gleung Jaroe Pucok Reubong, dan Euncien Pinto Aceh.

Semua aksesoris yang digunakan wanita untuk golongan rakyat adalah berwarna perak. Serta menggunakan henna berwarna coklat pada bagian punggung tangan pengantin wanita.

Sedangkan untuk tampilan busana pernikahan adat Aceh sang pengantin pria biasanya mengenakan baju lengan panjang (bajee), celana panjang hitam (siluweuwe) yang berpadu dengan kain songket Aceh, dan juga kopiah untuk golongan rakyat menggunakan rencong meucugek biasa (gagang dilapisi perak) atau bahkan gagang yang terbuat dari kayu atau tanduk semata-mata. Dari segi tata rias, tata busana dan perhiasan yang lain bagi pengantin laki-laki dan perempuan, secara umum mempunyai ciri yang sama bagi seluruh sub kelompok etnis Aceh. Kategori tata rias pengantin yang digunakan oleh Wardah Maulina adalah tata rias pengantin adat aceh golongan rakyat serta menggunakan trend make up Bold .



GAMBAR 2. Pernikahan Pengantin Bercadar Adat Aceh Selebgram Sonia Ristanti
(Sumber: ristanti, 2017)

Tata rias yang digunakan Sonia Ristanti dalam acara pernikahannya adalah tata rias pengantin adat aceh golongan ulee balang yang terbuat dari kain sutera. Menggunakan trend make up arabican look. Penggunaan warna eyeshadow dengan warna gelap seperti hitam atau coklat tua yang netral. Gradasikan dua tone warna gelap yang senada, bagian dalam kelopak warna abu-abu, dibaurkan dengan warna hitam pekat di bagian ujung luar kelopak mata dan ditambahkan glitter warna silver di bagian tengah kelopak mata dan bulu mata palsu yang ringan yang untuk memberi kesan lebih alami.

Busana adat pengantin aceh yang digunakan oleh Sonia Ristanti berwarna merah untuk busana ulee balang termasuk golongan raja/sultan yang terbuat dari kain sutera. Warna cadar yang digunakan oleh Sonia Ristanti berwarna coklat muda yang mensesuaikan warna busananya. Busana adat yang digunakan oleh Sonia Ristanti adalah Busana Adat Daro Baro atau Peukayan. Daro Baro merupakan pakaian adat yang khusus dikenakan oleh wanita. Desain baju yang dipengaruhi oleh budaya Arab, Melayu, dan Cina ini tak heran jika bajunya terlihat longgar yang bertujuan untuk menutupi bagian lekuk tubuh wanita. Penggunaan baju kurung juga dilengkapi dengan sarung songket berfungsi untuk menutupi bagian pinggul wanita.

Aksesoris yang digunakan pengantin pada bagian dahi ini menggunakan Patam Dhoe. Patam Dhoe adalah salah satu perhiasan yang diletakkan di dahi. Perhiasan ini berbentuk seperti mahkota yang bagian tengahnya diukir dengan motif tumpal dan sulur daun. Perhiasan yang beratnya 160 gram ini terbuat dari emas 24 karat dan lima butir serkonja putih..Pada bagian kiri dan kanannya dihiasi dengan motif pohon, daun, dan bunga berbentuk hati. Sementara, bagian tengahnya diukir piligram berbentuk kaligrafi dengan tulisan Allah dan Muhammad (motif ini disebut bungong kalimah) yang dilingkari dengan ukiran motif bulatan-bulatan kecil dan bunga. Sebagai catatan, apabila pengantin perempuan telah mengenakan perhiasan ini berarti sejak saat itu ia telah dinobatkan sebagai isteri yang sah, terlepas dari tanggung jawab orang tuanya, dan telah resmi membentuk rumah tangganya sendiri.

Aksesoris yang digunakan pada bagian tangan adalah Ikay, Gleung Joroe, Gleung Jaroe Pucok Reubong, dan Euncien Pinto Aceh. Ikay adalah sebuah gelang tangan terbuat dari emas, suasa dan perak. Bentuknya seperti lingkaran sebuah roda. Bagian dalam (dasar) terbuat dari lempengan perak, sedangkan bagian luarnya atau atas dilapisi suasa dan emas dengan ukiran motif putar tali dan bungong tanjung. Gelang ini dipakai pada bagian atas dari siku. Di daerah Gayo dan Alas gelang ini disebut “keheng”.

Gleung joroe adalah sebuah gelang tangan yang terbuat dari emas dan permata. Gelang ini terdiri dari lima rantai yang saling terkait dan masing-masing rantai dihubungkan pada dua lempengan emas. Pada bagian pinggir sebelah depan dihiasi dengan ukiran motif pucuk rebung. Kedua bagian pangkal penghubung diberi ukiran suluran dan disematkan masing-masing sisi lima butir permata. Sedangkan, bagian badan diberi motif bungong kupula (bunga tanjung) yang bersemat sebutir permata.

Gleueng jaroe pucok reubong adalah sepasang gelang tangan yang terbuat dari perak sepuh. Gelang ini terbagi atas dua bagian yang dihubungkan dengan sistem engsel. Bagian atas berupa ukiran piligrim dengan motif tumpal dan kaligrafi (bungong, kalimah) bertuliskan “Allah” yang melingkari sekeliling gelang tersebut. Gelang ini dipakai pada kedua belah tangan. Motif bungong kalimah ini hanya terdapat pada perhiasan-perhiasan yang mewah. Euncien pinto aceh (cincin pintu aceh) adalah sebuah cincin yang terbuat dari emas dengan hiasan motif pintu aceh. Motif ini dibuat dengan ukiran terawang bermotifkan pucuk pakis dan bunga. Pada bagian tengah terdapat motif boh eungkot (telur ikan). Motif ini diilhami dari bentuk pintu rumah Aceh yang sekarang dikenal sebagai motif ukiran khas Aceh. Serta menggunakan henna berwarna merah pada bagian punggung tangan pengantin wanita. Semua aksesoris yang digunakan untuk pengantin wanita golongan ulee balang adalah warna emas.

Sedangkan untuk tampilan busana pernikahan adat Aceh sang pengantin pria untuk golongan ulee balang. Sang pria biasanya mengenakan baju lengan panjang (bajee), celana panjang hitam (siluweuwe) yang berpadu dengan kain songket Aceh, dan juga kopiah (kupiah meukuetob). Penggunaan simplah, diperuntukkan untuk golongan bangsawan-raja dan ulee baling. Penggunaan perhiasan pada pengantin laki-laki menggunakan siwah di pinggang sebagai perhiasan, dipakai oleh golongan raja-raja. Rencong meupucok digunakan oleh golongan ulee balang. Ciri lain bagi golongan bangsawan dapat dilihat pada kupiah meukutob. Di bagian muka dari kupiah yaitu pada tempat yang diikat dengan tangkulok, di sini dipakai seutas cincin berlian, yang hanya nam-pak permatanya saja.



GAMBAR 3. Pernikahan Pengantin Bercadar Selebgram Uni Alfi
(Sumber: alfi,2019)

Tata rias yang digunakan Uni Alfi pada saat pernikahannya dengan tema riasan pengantin internasional, menonjolkan riasan mata dengan makeup yang ringan tetapi tetap sempurna (flawless). Tata rias sangat netral itu dipadankan dengan gaya cadar yang juga simpel, tetapi terlihat elegan tapi natural. Hiasan kepala yang sedang trend untuk riasan pengantin internasional sekarang ini adalah bunga segar yang disematkan di antara tatanan rambut atau dibentuk menyerupai mahkota. Adapun, gaya yang lebih digemari untuk riasan internasional adalah glowing complexion makeup, yaitu membuat wajah pengantin terlihat segar melalui aplikasi alas bedak dengan hasil akhir berkilau layaknya satin. Tangan Uni alfi dihias menggunakan henna warna putih pada bagian punggung tangannya.

Busana yang digunakan dalam pernikahannya menggunakan busana berwarna putih longgar dan tidak terlihat lekuk tubuhnya serta menggunakan cadar berwarna putih. Sedangkan busana untuk sang pria menggunakan busana serba putih untuk mensesuaikan warna busana yang digunakan oleh mempelai wanita dengan jas lengan panjang beserta perpaduan warna celana. Tatanan rambut yang digunakan juga cukup simple, hanya menggunakan hairspray untuk menata rambut mempelai pria sesuai yang diinginkan.

Tabel 2. Trend Make Up Pengantin Bercadar

Akun	Tata Rias Pengantin	Trend Make Up
@wardahmaulina_	Pengantin adat aceh golongan rakyat bercadar	<i>Make Up Bold</i>
@soniaristanti	Pengantin adat aceh golongan ulee balang bercadar	<i>Make Up Arabican</i>
@unialfi	Pengantin <i>Internasional</i> bercadar	<i>Make Up Flawless</i>

Karakter dan Konsepsi Kecantikan Di Balik cadar

Karakter dalam sebuah teks, foto atau gambar merupakan sesuatu yang dibentuk (Mills, 2005:123). Karakter di sini lebih merujuk pada sifat yang ditonjolkan dalam wacana. Joanna Russ (dalam Mills, 1995: 142) menyebutkan bahwa peran pada karakter wanita telah ditentukan oleh stereotip. Berdasarkan pemaparan ketiga tata rias pengantin bercadar di atas, karakter yang dimunculkan terlihat dari wajah, tubuh, peran di ranah publik, dan peran di ranah domestik. Pertama, dari segi wajah, selebgram bercadar memunculkan kecantikan melalui mata dengan menggunakan lensa kontak, *eyeliner*, dan *mascara* biasanya menggunakan warna *eye shadow* yang kalem. Wajah, telinga, rambut, leher, dada, dan kaki sebagai area privat yang harus ditutup. Kedua, dari segi busana, yang dipakai adalah gamis yang longgar dan tidak terlihat bentuk lekuk tubuhnya. Ketiga, dari segi peran di ranah publik, mereka sama-sama menampilkan diri sebagai perempuan bercadar yang tampil percaya diri di muka publik. Keempat, dari segi peran di ranah domestik, perempuan bercadar menampilkan sosok yang menyerah sepenuhnya pada sang suami sebagai perempuan yang sukses luar dalam yaitu selalu berpenampilan cantik dan menarik di balik cadarnya, harmonis dengan suami serta menjadi ibu yang baik dengan selalu merawat dan membimbing anak-anaknya. Kecantikan fisik selebgram bercadar ditonjolkan pada bagian mata dan alis.

Perempuan selalu diidentikkan dengan kata cantik, hal ini membuat perempuan selalu berusaha keras merombak penampilannya dan tampil secantik mungkin di hadapan orang lain tanpa memperdulikan unsur penting lainnya. Wujud kata cantik telah disegmentasi tanpa disadari dan juga sering dipahami dengan kekeliruan makna. Cantik berhubungan dengan kulit yang putih, mulus, kaki jenjang, tubuh langsing, postur tinggi, berhidung mancung, berambut panjang dan indah, bermata indah, memiliki payudara yang padat, dan sebagainya. Media memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk konsep kecantikan perempuan di Indonesia (Octriviana, 2013: 2).

Kecantikan sering kali dianggap sebagai suatu relativitas. Artinya, pandangan setiap orang terhadap konsep cantik itu berbeda-beda. Namun, di samping itu, kecantikan juga merupakan hal yang universal pada saat ini. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya standar dan kriteria-kriteria yang menjadi patokan untuk mendapat label cantik. Meskipun kriteria kecantikan senantiasa berubah dari masa ke masa, namun dalam beberapa dekade terakhir kriteria kecantikan yang sering kali ditampilkan oleh media cenderung memiliki kesamaan, yakni berupa tubuh yang kurus langsing, tinggi sempurna, kulit putih bersih, rambut panjang, mata besar, dan hidung mancung. Pandangan masyarakat terhadap konsep cantik merupakan akibat dari terpaan media yang berlangsung secara terus-menerus setiap harinya. Hal tersebut dinamakan budaya populer (*pop culture*). Budaya populer diproduksi dalam jumlah yang besar, oleh karena itu membutuhkan adanya standarisasi yang bertujuan untuk menetralkan selera massal dan memuaskan semua lapisan masyarakat. Adanya standarisasi tersebut menyebabkan kelompok-kelompok tertentu menjadi termarjinalkan, karena tidak memenuhi standar yang sudah diset oleh media.

Tidak jauh dengan kecantikan perempuan secara umum, perempuan bercadar juga ingin dikatakan cantik meski tak terlihat wajahnya. Mereka beranggapan kecantikan adalah ketika dirinya berbuat baik, berucapan yang baik serta menunjukkan tingkah laku yang baik, karena kecantikan tidak untuk diperlombakan. Gaya kecantikan perempuan bercadar biasanya memiliki ciri khas tersendiri seperti, busana yang digunakan selalu *fashionable*, menggunakan *eye make up* yang menonjolkan bagian mata dan lain sebagainya.

Definisi kecantikan pada akhirnya dijadikan perbandingan oleh perempuan terhadap dirinya dengan perempuan lain yang dilihat di televisi, majalah, internet, sosial media dan media lainnya. Pemahaman terhadap identitas seorang perempuan muslim yang mengenakan cadar menjadi lebih menarik untuk diusung melalui media Instagram yang saat ini banyak digunakan masyarakat Indonesia.

Mengacu pengetahuan ideologis pada tubuh perempuan, yang diasumsikan bahwa kecantikan merupakan salah satu unsur yang selalu membutuhkan perbaikan (Mills, 1995: 103). Para perempuan bercadar seolah berlomba-lomba tampil semenarik mungkin sesuai dengan karakteristiknya sendiri-sendiri. Bercadar yang dapat menjadi simbol

pembebasan dari standar kecantikan, pun kini justru tidak lepas dari atribut kecantikan. Mereka menggunakan kosmetik untuk menonjolkan bagian-bagian tertentu dari wajah serta melakukan aktivitas perawatan tubuh agar tampil cantik dan menarik, dengan indikator terlihat natural atau tidak menor. Kecantikan dilihat dari fisik seperti wajah dengan paras yang ayu di balik cadar, kulit putih terawat, serta penampilan yang menarik dengan busana yang menutup aurat tetapi trendi menjadi sebuah ideologi kecantikan pada perempuan bercadar.

Kehadiran perempuan bercadar di media Instagram melahirkan stereotip. Stereotip adalah gagasan atau kepercayaan yang dimiliki banyak orang tentang sesuatu atau kelompok yang didasarkan pada bagaimana penampilan mereka di luar, yang mungkin tidak benar atau hanya sebagian besar. Stereotip terhadap seseorang mengarah kepada prasangka sebagai bentuk penilaian seseorang atau kelompok kepada sebagian kecil orang. Sebelum perkembangan IT, sikap stereotip lekat pada diri seorang perempuan bercadar, yaitu kecenderungan anggapan bahwa perempuan yang mengenakan cadar merupakan istri seorang teroris. Label seorang istri teroris pun melekat pada diri seorang perempuan bercadar. Saat ini, stereotip tersebut bergeser, munculnya artis yang memakai cadar dengan tampilan yang *fashionable* memberikan ruang terbuka kepada khalayak untuk memberikan apresiasi positif. Dahulu cadar identik dengan hitam, gelap, dan tidak modis. Saat ini, seiring kehadiran perempuan dengan tingkat sosial menengah ke atas memakai cadar dengan balutan busana bernuansa warna-warni dan aksesoris yang mewah, *image* itu pun berubah. Pernikahan yang digelar oleh 3 selebgram ternama yang menggunakan cadar yaitu pemilik akun @wardahmaulina @soniaristanti dan @unialfi memberikan pesan bahwa bercadar tidak membatasi ruang lingkup mereka untuk beraktivitas, bahkan menggelar pernikahan pun tetap menggunakan cadar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Dari pemilik 3 akun ini @wardahmaulina, @soniaristanti dan @unialfi memiliki ciri khas tata rias pengantin yang berbeda dilihat dari penggunaan tren *make up* serta busana pengantin yang digunakan. Pemilik akun @wardahmaulina menggunakan pengantin adat aceh untuk golongan rakyat dengan busana pengantin dan cadar berwarna hitam. Tata rias yang digunakan menggunakan tren *make up Bold*. Pemilik akun @sionia ristanti menggunakan adat aceh golongan ulee baling yaitu golongan raja/sultan berwarna merah serta cadar berwarna coklat muda dengan tren *make up arabican look*. Sedangkan pemilik akun @unialfi menggunakan tata rias pengantin internasional serta cadar berwarna putih menggunakan trend *make up flawless*; dan 2) Karakter yang dimunculkan pengantin bercadar terlihat dari wajah, tubuh, peran di ranah publik, dan peran di ranah domestik. Perempuan bercadar juga ingin dikatakan cantik meski tidak terlihat wajahnya. Kecantikan dalam persepsi perempuan bercadar adalah ketika dirinya berbuat baik, berucapan yang baik serta menunjukkan tingkah laku yang baik, karena kecantikan tidak untuk diperlombakan. Gaya kecantikan perempuan bercadar di Instagram memiliki ciri khas tersendiri seperti, busana yang digunakan *fashionable* dan menggunakan *eye make up* yang menonjolkan bagian mata.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah agar masyarakat mengetahui bahwa tata rias pengantin bercadar tidak menjadikan hasil tata rias yang berbeda dengan pengantin pada umumnya. Meskipun menggunakan cadar, gaya pengantin yang diinginkan oleh wanita bercadar tidak menjadikan alasan mereka untuk tampil pada acara pernikahannya. Dengan begitu masyarakat juga dapat melihat penggunaan tata rias pengantin bercadar dalam berbagai media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Baria, Ludfy. (2005). Media Meneropong Perempuan. Jakarta: Konsorsium Swara Perempuan (KSP) Barker
2. Damayanti, Daniek Octriviana Wahyu. (2013). "Konstruksi Kecantikan Dalam IklanPond's Flawless White 7 Days To Love": Skripsi: Universitas Negeri Jember.
3. Hartley, John. (2004). Communication, Cultural, and Media Studies: The Key Concepts. London: Routledge.
4. Karmila, Mila dan Marlina. (2011). Busana Pernikahan Pengantin. Jakarta: Bee Media Pustaka
5. Muhajir. (2016). Metode Penelitian . Bandung : Surakarya
6. Robbin. (2003). pengertian persepsi. Diakses melalui <http://id.wikipedia.org/wiki//persepsi>, diakses pada tanggal 26 April 2020
7. Ratri, (2011). Pandangan Positif Tentang Muslimah Bercadar

8. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D. Bandung: Alfabeta.
9. Sulaiman, Nasruddin. (1993). Arti Perlam-bang dan Fungsi Tata Rias Pengantin dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Propinsi Daerah Istimewa Aceh
10. Sofi Amalia. 2013. Kontruksi Identitas Muslimah Bercadar. Jakarta (Online, diakses pada tanggal 26 April 2020)
11. Taruna Budiono. 2013. Pemaknaan Tren Fashion Berjilbab Ala Hijabers
12. Thalib, 1980. Makna Pernikahan Sakral
13. Yulistara, Arina. 2017. Mengenal Niqab Squad, Komunitas Para Wanita Bercadar di Indonesia.
14. Zakiyah Jamal. 2013. Fenomena Wanita Bercadar. Jawa Timur, Universitas Pembangunan Nasional (VETERAN)
15. Wolf, Naomi. 2002. Mitos Kecantikan: Kala Kecantikan Menindas Perempuan. Yogyakarta: Niagara.
16. Pengertian Cadar. Diakses dari <https://kbbi.web.id/cadar>
17. Wardah Maulina. Diakses dari <https://www.Instagram.com/nattareza> pada tanggal 24 April 2020
18. Sonia Ristanti. Diakses dari <https://www.Instagram.com/muzammilhsb> pada tanggal 24 April 2020
19. Uni Alfi. Diakses dari <https://www.Instagram.com/unialfi> pada tanggal 24 April 2020. Diaksesdari<https://wolipop.detik.com/read/2017/07/26/160355/3574754/1632/mengenal-niqab-squad-komunitas-para-wanita-bercadar-di-indonesia>